

Strategi Takmir Masjid dalam Menggerakkan Program Dakwah di Masyarakat

Suriyono¹, Rz. Ricky Satria Wiranata², Adin Suryadin³

^{1,2,3} STAIT Terpadu Yogyakarta

suriyonoaji1@gmail.com, rickysatriawiranata@gmail.com, adin@staitbiasjogja.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Submitted January 8,
2022

Accepted May 12, 2022

Published May 30, 2022

Keywords:

*Strategi,
Takmir Masjid,
Dakwah Masyarakat*

ABSTRACT

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana strategi takmir masjid dalam menggerakkan kegiatan-kegiatan keagamaan. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif. Pengumpulan data yang dilakukan dengan menggali sumber data dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian menggambarkan strategi takmir masjid Jami' Assa'adah dalam menggerakkan dakwah di Desa Sumbermulyo Kecamatan Winong Kabupaten Pati yaitu: menjalankan program kegiatan yang berhubungan dengan pembangunan fisik masjid, penambahan sarana prasarana masjid, menjalankan program penggalian dana infaq, shodaqoh dan amal jariyah, program yang terkait ritual ubudiyah, program pendidikan Islam serta program kegiatan yang berhubungan dengan syiar Islam. Peran pemuda Masjid Jami' Assa'adah sangatlah mempengaruhi strategi takmir Masjid Jami' Assa'adah dalam menggerakkan program kegiatan- kegiatan keagamaan. Karena para pemuda ini yang aktif terlibat langsung dalam kegiatan - kegiatan dakwah di masjid.

1. PENDAHULUAN

Tempat ibadah menjadi salah satu pusat peradaban di era saat ini, setiap manusia mempunyai tempat ibadah untuk menjalankan ritualitas dan simbol dalam beragama. Di dalam agama Islam masjid merupakan tempat sekaligus salah satu simbol Islam. Masjid sebagai tempat komunitas kegiatan

keagamaan, tempat kajian-kajian Alqur'an dan Al hadist, serta pusat peradapan dan kebudayaan bagi kaum muslim menjadikan fungsi masjid sangat berstrategi untuk pelayanan umat.¹

Masjid berasal dari Akar kata *sajada*, dimana *sajada* berarti sujud atau tunduk. Sujud juga dapat diartikan sebagai perbuatan meletakkan kening ke tanah, secara maknawi mengandung arti menyembah.² Sedangkan *sajadah* berasal dari kata *sajjadatun* yang mengandung arti tempat yang dipergunakan untuk sujud.³ Kata masjid sendiri berakar dari bahasa Arab. Diketahui pula bahwa, kata masjid ditemukan dalam sebuah inskripsi dari abad ke-5 sebelum masehi yang berarti "tiang suci" atau "tempat sembah". Istilah masjid merupakan istilah yang diperkenalkan langsung oleh Al-Qur'an. Di dalam Al-Qur'an disebutkan istilah masjid sebanyak dua puluh delapan kali.

Menurut Moh. Roqib, dari dua puluh delapan ayat tersebut, "ada empat fungsi masjid yaitu: pertama, fungsi teologis, yaitu fungsi yang menunjukan tempat untuk melakukan segala aktivitas ketaatan kepada Allah. Kedua, fungsi peribadatan, yaitu fungsi untuk membangun nilai takwa. Ketiga, fungsi etik, moral, dan sosial. Keempat, fungsi keilmuan dan pendidikan".⁴ Sarana dakwah menjadi salah satu fungsi masjid. Dakwah masyarakat saat ini menjadi budaya yang berkembang di lingkungan masyarakat. Peran unsur pemangku masjid menjadi pokok dalam pergerakan masjid sebagai pusat dakwah masyarakat. Dalam ruang lingkup masjid, terdapat komponen yang mengisi kunci keberhasilan masjid, salah satunya yaitu takmir masjid. Takmir masjid adalah jama'ah yang terlibat dan sangat aktif dalam kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan, mengenal dan memahami konstitusi atau aturan main berorganisasi, punya rasa memiliki (*sense of belonging*).⁵

¹ Masmuri Masmuri and Bayu Suratman, "Revitalisasi Masjid Dalam Membangun Karakter Pada Komunitas Melayu Sambas," *Intizar* 25, no. 1 (2019): 9–18, <https://doi.org/10.19109/intizar.v25i1.3238>.

² Elta Andea, Yuliantoro, and Asyul Fiqri, "Masjid Jami' Masjid Bersejarah Di Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi," *Innovative: Journal Of Social Science Research* 1, no. 2 (December 6, 2021): 423–27, <https://doi.org/10.31004/innovative.v1i2.3037>.

³ Syamsul Kurniawan, "Masjid Dalam Lintasan Sejarah Umat Islam," *Jurnal Khatulistiwa-Journal of Islamic Studies* 4, no. 2 (2014): 169–84.

⁴ Abdul Basit, "Strategi Pengembangan Masjid Bagi Generasi Muda," *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah dan Komunikasi* 3, no. 2 (2009): 270–86, <https://doi.org/10.24090/komunika.v3i2.130>.

⁵ Mujaf Shafroni, "Upaya Takmir Masjid Al Ukhuwah Dalam Menarik Minat Keagamaan Masyarakat Desa Nglanduk Kecamatan Wungu

Organisasi takmir masjid Jami' Asaa'adah adalah peran kepengurusan Masjid sangat menentukan. Hal ini karena, manakala masjid hendak difungsikan sebagai pusat pembinaan umat, sudah tidak mungkin lagi kalau kepengurusan masjid ditangani oleh hanya satu atau dua orang saja. Permasalahan yang terjadi selama ini pengurus hanya dipegang oleh satu dua orang saja yang berakibat semua keputusan tentang organisasi ketakmiran hanya tertumpu pada satu atau dua orang saja.

Perlu tenaga kepengurusan yang jumlahnya cukup dan kualitasnya memadai. Personil pengurus masjid itu selanjutnya harus menjalin kerjasama (*amal jama'i*) yang baik agar terwujud kemakmuran masjid yang diidam-idamkan dan terbina jamaahnya hingga menjelma menjadi masyarakat yang Islami. Umat Islam bersyukur bahwa dekade akhir-akhir ini masjid semakin tumbuh dan berkembang, baik dari segi jumlahnya maupun keindahan arsitekturnya. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan membaiknya kehidupan ekonomi keumatan, peningkatan gairah dalam menjalankan dakwah dan semaraknya kehidupan beragama terlihat bergeliat.

Tanggungjawab utama pengurus masjid yaitu menjalankan mekanisme yang baik dalam strategi memakmurkan masjid.⁶ "Tanggungjawab pengurus masjid sangat berpengaruh terhadap kemakmuran masjid tersebut karena dalam proses memakmurkan masjid tidak lepas dari usaha dan tanggungjawab para pengurus masjid yang nantinya masjid akan selalu ramai dan program kegiatannya yang dibuat berjalan dengan baik sesuai yang diinginkan bagi pengurus dan jamaahnya".⁷ Selain itu bertujuan untuk syiar dakwah dalam arti sederhana adalah mengajak atau pengajaran kearah agama Islam yang benar.⁸ Hal ini dilakukan agar masyarakat memiliki pemahaman yang luas tentang prinsip dasar Islam.⁹

⁶ Mailia Nur Azizah, "Strategi Takmir Dalam Memakmurkan Masjid An-Nur Perumahan Griya Karang Indah Desa Karangpucung Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas" (skripsi, IAIN Purwokerto, 2019), <http://repository.iainpurwokerto.ac.id>.

⁷ Moh E. Ayub, *Manajemen Masjid* (Gema Insani, 1996).

⁸ Adin Suryadin, Indah Maysela Azzahra, and Diningrum Citraningsih, "Islam Dan Dakwah: Strategi Mengelola Keluarga Dalam Surat At-Tahrim Ayat 6," *QULUBANA: Jurnal Manajemen Dakwah* 1, no. 2 (2021): 103-13.

⁹ Kiki Melita Andriani, Rz Ricky Satria Wiranata, and Tria Marvida, "Integrasi Nilai-Nilai Keislaman Pada Pembelajaran IPA Pendidikan Dasar Di Masa Pandemi Covid-19," *At-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 6, no. 1 (2022): 19.

Peneliti Arwani yang dilakukan di Masjid Jogokariyan membahas tentang strategi yang dilakukan oleh takmir masjid dalam meningkatkan jamaah melalui tiga aspek pelayanan yaitu, aspek social, aspek spiritual, aspek social ekonomi. Hasil penelitian pada masjid Jogokariyan Yogyakarta, menunjukkan bahwa pelayanan yang prima terhadap jamaah berakibat pada loyalitas jamaah pada masjid tersebut. Sedangkan yang peneliti lakukan adalah kegiatan dari takmir masjid Jami' Assa'adah yang bersifat menyeluruh, dari pembangunan sarana prasarana sampai dengan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh takmir masjid sehingga kegiatan keagamaan bisa memakmurkan masjid.¹⁰

Kemakmuran masjid maka akan terpancar dari lubuk hati warga masyarakat sifat-sifat saling memaafkan, tawadhu', itsar, husnudzan, dan terhindar dari sifat-sifat tercela seperti iri atau hasad, dendam, sombong atau takabur, rakus atau tamak dan sebagainya. Kehidupan masyarakat Islami berhiaskan akhlak al- hasanah, kemudian akhlak al-karimah, bahkan akhlak al-adhiman yakni kebaikan dibalas dengan kebaikan, kemudian kebaikan dibalas dengan kebaikan yang lebih besar, bahkan kebaikan ataupun keburukan dibalas dengan kebaikan yang besar. Dan sesungguhnya, untuk inilah Rasulullah SAW diutus sesuai sabdanya: " Sesungguhnya saya diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia." (HR. Baihaqi) Allah pun menegaskan, " Dan sesungguhnya engkau (Muhammad saw) benar-benar berakhlak mulia." (QS. Al-Qalam:4)."¹¹

Peran pemuda Masjid Jami' Assa'adah sangatlah menentukan. Para pemuda masjid ini yang terlibat langsung dalam kegiatan-kegiatan yang telah di programkan oleh takmir masjid. Kendala yang dihadapi dari keterlibatan pemuda masjid dalam mengambil bagian dalam berdakwah adalah kurangnya regenerasi yang ada, serta masih ada rasa sungkanya bagi para pemuda yang kurang pemahamannya tentang agama Islam untuk ikut berkiprah dalam memakmurkan berdakwah di Masjid Jami' Assa'adah. (menyebabkan, menjadikan) makmur. Dalam penelitian ini, bahwa memakmurkan masjid adalah membangun, memperbaiki, mendiami, menetapi, mengisi, menghidupkan, mengabdikan, menghormati, memelihara dan lain-lain yang bermanfaat untuk umat Islam khususnya jamaah masjid Jami' Assa'adah Desa Sumbermulyo. Memakmurkan masjid juga tidak

¹⁰ Moh Arwani, Agus Wahyu Triatmo, and Kamila Adnani, "Strategi Dakwah Takmir Masjid Jogokariyan Yogyakarta Dalam Meningkatkan Shalat Subuh Berjamaah," *Jurnal Pdf Skripsi: Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin Dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Surakarta*, 2017.

¹¹ Ahmad Sarwono and Muhammad Bahroni, *Masjid Jantung Masyarakat: Rahasia Dan Manfaat Memakmurkan Masjid* (Wihdah Press, 2001).

hanya sebatas membangunnya menjadi tempat yang mewah tetapi dapat menjadikan masjid sebagai sentral ibadah seperti shalat, dzikir, doa dan i'tikaf. Kata memakmurkan berasal dari kata dasar "makmur" kata itu merupakan serapan dari bahasa Arab yang memiliki banyak arti. Diantaranya adalah membangun, memperbaiki, mendiami, menetapi, mengisi, menghidupkan, mengabdikan, menghormati dan memelihara. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia memakmurkan artinya membuat

Cara pengurus masjid Jami' Asaa'adaah untuk memakmurkan masjid dengan mengoptimalkan potensi peran pengurus masjid dalam menjalankan program-programnya baik di bidang keagamaan dan sosial ekonomi sehingga usaha ini tidak menghadapi hambatan yang berarti. Karena itulah, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Strategi Takmir Masjid dalam menggerakkan dakwah di masyarakat (Studi Kasus Takmir Masjid Jami' Asaa'adaah Desa Sumbermulyo Kecamatan Winong Kabupaten Pati Jawa Tengah)".

2. METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data tidak dipandu oleh teori, tetapi dipandu oleh fakta-fakta yang ditemukan pada saat penelitian di lapangan (*field Research*).¹² Pendekatan penelitian yang digunakan adalah bersifat deskriptif kualitatif. Data yang diperoleh meliputi transkrip wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi dan lain-lain."¹³ Dalam penelitian kali ini, Penulis melakukan penelitian ini untuk memperoleh data dan informasi di lapangan berdasarkan fakta yang diperoleh di lapangan secara mendalam dengan mendatangi lokasi yang diambil oleh peneliti yaitu Masjid Jami' Asaa'adaah yang terletak di Desa Sumbermulyo Kec. Winong Kab. Pati. Subjek penelitian adalah sesuatu yang diteliti, baik orang, benda ataupun lembaga (organisasi).¹⁴ Subjek dalam penelitian ini yaitu: Takmir Masjid Jami' Asaa'adaah, untuk mendapatkan informasi terkait dengan strategi takmir dalam proses memakmurkan masjid oleh Bapak Ngasiman sedangkan kegiatan -kegiatan dakwah yang dilaksanakan oleh takmir masjid Jami' Asaa'adaah merupakan obyek penelitian .

¹² Dr Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Alfabeta, 2010).

¹³ Lexy J. Moleong, "Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi," 2007.

¹⁴ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, 1998.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Masjid Jami Assa'adah

Masjid Jami' Assa'adah desa sumbermulyo kecamatan winong kabupaten pati bisa tercermin dari riwayat Masjid Jami' Assa'adah yang merupakan masjid yang pertama keberadaannya di desa Sumbermulyo. Masjid Jami' Assa'adah berdiri sejak tahun 1980 dengan menempati lahan wakaf seluas kurang lebih 870 m², berdiri di tengah –tengah desa Sumbermulyo Kecamatan Winong Kabupaten Pati Propinsi Jawa Tengah. Tentunya sebagai masjid yang pertama berdiri di desa Sumbermulyo, Masjid Jami' Assa'adah memiliki peranan yang strategis dan sejarah tentang syiar Islam di desa Sumbermulyo, karena masjid menjadi pusat peribadatan kaum muslimin menandakan simbol –simbol syiar Islam di suatu daerah.

Visi dan misi serta tujuan dari keberadaan takmir masjid jami' assa'adah termasuk dalam AD&ART dari organisasi takmir masjid. Hal ini peneliti mendapatkan penjelasan panjang lebar tentang misi, visi serta tujuan dari organisasi takmir masjid Jami' Assa'adah dari Bapak Ngasiman selaku ketua takmir masjid. Adapun Visi, Misi dan Tujuan Masjid Jami' Assa'adah Dengan menjalankan kegiatan-kegiatannya, Visi Masjid Jami' Assa'adah yakni Masjid Jami' Assa'adah Desa Sumbermulyo Kecamatan Winong menjadi pusat kegiatan dakwah dan pemberdayaan Umat dengan berprinsip pada ajaran Ahlul sunnah wal jama'ah. Misi Masjid Jami' Assa'adah yakni: Mewujudkan lingkungan masyarakat Islami di lingkungan masjid dan masyarakat sekitar dan Mengajak masyarakat untuk bersama-sama memakmurkan masjid dalam meningkatkan keimanan dan ketaqwaan melalui berbagai kegiatan keagamaan.

B. Strategi Dakwah Masjid Jami Assa'adah

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Sondang P. Siagian, strategi adalah rencana berskala besar yang berorientasi jangka waktu masa depan yang jauh serta ditetapkan sedemikian rupa sehingga memungkinkan organisasi berinteraksi secara efektif dengan lingkungannya dalam kondisi persaingan yang kesemuanya diarahkan pada optimalisasi pencapaian tujuan dan berbagai sasaran organisasi yang bersangkutan.¹⁵

Dapat disimpulkan bahwa strategi sebagai suatu tujuan atau misi yang ingin dicapai oleh suatu organisasi dengan arah jangka panjang dan memiliki sasaran. Data yang diperoleh dari lapangan sudah sangat

¹⁵ Sondang P. Siagian, "Sistem Informasi Manajemen," 2006.

sesuai dengan teori tersebut dalam memakmurkan masjid Jami' as'adaah. Strategi yang dilakukan takmir dalam memakmurkan masjid dapat dilihat dari beberapa kegiatan dan aktivitas yang dijalankan di masjid. Adapun kegiatan-kegiatan tersebut yaitu:

1. Kegiatan Pembangunan

Bentuk-bentuk kegiatan pembangunan dalam memakmurkan masjid yaitu sebagai berikut:

- 1) Perawatan Sarana dan Prasarana

Perawatan sarana dan prasarana mencakup segala daya strategi yang terus menerus untuk menjadikan fasilitas dan peralatan masjid dalam keadaan baik. Di masjid Jami' as'adaah sangat diperhatikan kebersihannya. Kebersihan lingkungan masjid terbagi menjadi dua bagian yaitu bagian dalam masjid dan bagian luar masjid.

- 2) Penambahan Sarana dan Prasarana

Dengan adanya penambahan sarana dan prasarana diharapkan agar jamaah merasa nyaman pada waktu shalat berjamaah dan kegiatan berlangsung dan dapat membangkitkan warga Desa Sumbermulyo atau warga sekitar masjid untuk mengikuti kegiatan di masjid.

2. Kegiatan Ibadah

Kegiatan ibadah salah satunya menjadikan strategi oleh takmir dalam memakmurkan masjid. Dalam kegiatan ibadah ini, pengurus mengadakan berbagai kegiatan seperti donatur infak dan sedekah, santunan anak yatim, santunan janda du'afa, shalat jum'at, dan shalat jama'ah lima waktu.

3. Kegiatan Keagamaan

- 1) Pengajian Rutin

Dalam meningkatkan wawasan agama dan memakmurkan masjid Jami' Assa'adaah, takmir atau pengurus masjid mengadakan pengajian rutin. Dalam kegiatan pengajian disampaikan berbagai pengetahuan agama seperti fiqih, tafsir hadist, tafsir qur'an, materi umum.

- 2) Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)

Kegiatan peringatan hari besar Islam merupakan kegiatan rutinitas setiap tahun yang diadakan oleh pengurus masjid Jami' Assa'adaah. Kegiatan ini berisi tentang materi tematik yang menyesuaikan dengan hari besar yang diikuti oleh jamaah majid Jami' Assa'adaah. Dengan adanya kegiatan ini mampu

meningkatkan wawasan ilmu agama para jamaah, terjalin silaturahmi warga Desa maupun luar desa Sumbermulyo, menjadikan eratnya tali persaudaraan dan dapat menjadikan jembatan bersosialisasi antar warga.

4. Kegiatan pendidikan

Membaca adalah hal pertama yang diperintahkan Allah kepada nabi Muhammad SAW lewat malaikat Jibril. Iqra, begitu perintah-Nya. Amalan ini yang kemudian diajarkan Rasulullah kepada umatnya dengan membaca Alquran. Membaca Alquran membawa hikmah yang berlimpah bagi manusia. Yang utama mendapatkan banyak pahala, karena Allah mengganjar satu huruf dalam Alquran dengan sepuluh kebajikan.

Allah SWT juga akan mengangkat derajat orang-orang selalu membaca Alquran, mempelajari isi kandungannya dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Membaca Alquran tentu perlu disempurnakan dengan cara membaca yang benar. Membaca Alquran harus secara tahsin. Istilah tahsin diartikan sebagai melafalkan setiap huruf dari tempat keluarnya masing-masing sesuai haq dan mustahaqnya.

Secara singkat orang lebih mengenal tahsin dengan istilah tajwid atau memperbaiki dan memperbaiki bacaan. Karena pentingnya membaca Alqur'an dengan tahsin, maka takmir masjid Jami' Assa'adaah mengadakan kegiatan rutin membaca Alqur'an sehabis sholat magrib berjamaah sampai masuk waktu sholat isya. Kegiatan tahsin ini di pandu oleh Ustadz Sugino dan Ustadz Parlan. Karena kedua beliau ini yang mampu membaca dengan tahsin. Kegiatan tahsin ini di ikuti oleh anak-anak di sekitar masjid dan jamaah sholat magrib.

C. Peranan Pemuda Masjid dalam Kiprahnya Menggerakkan Dakwah

Berkaitan erat dengan masjid organisasi remaja masjid adalah sarana membentuk, membina dan mengembangkan potensi diri yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Masjid dikatakan idel bila memiliki remaja masjid. Tidak sebatas formalitas saja tetapi nihil kegiatan, melainkan ikut memakmurkan masjid melalui program-program yang dibuat oleh remaja masjid Sebagai misal selalu mengadakan perekrutan remaja masjid baru, pelaksanaan kegiatan pengajian umum, dll

Masa kini, remaja masjid bisa belajar mengobservasi program kemasjidan yang dirancang oleh takmir dalam rangka berperan aktif dalam memakmurkan masjid melalui program-program yang telah di

rancang bersama takmir masjid.,untuk selanjutnya, mencoba menjadi bagian dari pelaksana program pemakmuran masjid, hingga pada masa mendatang terwujud kematangan, dan siap menjadi kader-kader penerus takmir masjid yang handal serta mampu menumbuhkan ide-ide baru yang kreatif dan inovatif dalam perkembangan dakwah mendatang.

Hasil wawancara dengan saudara Sobirin selaku ketua remaja masjid Jami' Assa'adah peneliti mengetahui bahwa jumlah mereka yang tercatat dalam organisasi remaja masjid 120 orang dengan kriteria usia antara 15-30 tahun. Peran remaja masjid Jami' Assa'adah dalam kiprahnya memakmurkan masjid Jami' Assa'adah dalam beberapa hal, antara lain :

1. Peran Pemuda Masjid Jami' Assa'adah dalam Penyelenggaraan Pengajian Umum

Setiap kegiatan pengajian umum yang setiap tahun selalu diadakan oleh takmir masjid Jami' Assa'adah seperti pengajian umum dalam rangka isro' mi'roj Nabi Muhammad SAW, nuzulul qur'an serta peringatan tahun baru hijriyah, peranan pemuda remaja masjid Jami' Assa'adah sangatlah penting. Para remaja sebagai ujung tombak dalam mensukseskan jalannya acara, dari penyiapan pra acara, acara berlangsung, sampai dengan selesainya acara pengajian umum. Mereka selalu berkoordinasi membagi job diskripsinya yang telah ditetapkan dalam rapat sebelumnya. Tentu saja para pemuda masjid Jami' Assa'adah ini selalu berkoordinasi dengan takmir masjid dalam pengalihan dana untuk penyelenggaraan pengajian umum.

Biasanya mereka membuat proposal penggalan dana jika mau mengadakan pengajian umum, karena event sebesar pengajian umum membutuhkan dana yang cukup besar. Para pemuda dalam penggalan dana biasanya iuran antar pemuda sekampung dan mendapat dana dari kas masjid dan dari proposal yang di edarkan di masyarakat Desa Sumbermuljo. Kegiatan penyelenggaraan pengajian umum ini juga ada kendala yang dihadapi para pemuda masjid Jami' Assa'adah biasanya kendala yang muncul dari pembekakan biaya penyelenggaraan pengajian umum dikarenakan adanya penambahan pengadaan snack pengajian. Untuk mengatasi pembekakan biaya ini takmir masjid mengambil inisiatif dengan menambal kekurangan biaya yang timbul.

2. Peran Pemuda Masjid Jami' Assa'adah Dalam Penggalan Dana.

Peran pemuda masjid dalam penggalan dana sangatlah besar. Para pemuda masjid yang tergabung dalam ikatan remaja masjid Jami' Assa'adah juga menjadi anggota organisasi dari NU yaitu ada yang menjadi anshor, IPPNU. Mereka berkerjasama dengan LAZIS NU

membuat program kaleng koin NU. Dari mulai pendataan warga Desa Sumbermulyo yang bersedia di tempati kaleng koin NU sampai dengan penarikan kaleng koin NU. Kaleng yang beredar berjumlah 144 kaleng, tiap bulan dikumpulkan koinnya kemudian di hitung bersama-sama, hasil

dari koin NU cukup lumayan yaitu sekitar Rp. 4.000.000,00 setiap bulanya. Dana tersebut digunakan untuk menyantuni anak yatim - piatu, kaum fakir- miskin dan juga untuk kegiatan dakwah di Masjid Jami' Assa'adah. Berbagai kendala dari para pemuda masjid Jami' Assa'adah dalam menjalankan program kaleng koin NU ini sangatlah beraneka ragam. dari kendala petugas yang mengedarkan kaleng koin NU ini yang tidak disiplin menarik maupun mengedarkan kembali sampai dengan penolakan warga yang tidak mau di tempati kaleng koin NU. Kendala yang lain yaitu dari program penyaluran uang dari kaleng koin NU yang belum bisa merata kepada yang berhak menerima sehingga bisa menimbulkan kecemburuan bagi yang belum menerima.

Hasil kajian dari peneliti yang bersumber dari Saudara Sobirin sebagai tokoh pemuda masjid Jami' Assa'adah. Program pemuda masjid Jami' Assa'adah yang aktif dilakukan dalam menunjang strategi takmir masjid Jami' Assa'adah dalam menggerakkan dakwah di Desa Sumbermulyo kecamatan winong kabupaten Pati Jawa Tengah, tentunya pemuda masjid Jami' Assa'adah ini nantinya diharapkan akan ada kegiatan- kegiatan yang produktif dan inovatif dalam mengembangkan dakwah khususnya dibidang ekonomi keumatan dan digitalisasi program pemuda masjid.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, bahwa penelitian ini tentang strategi takmir dalam memakmurkan Masjid Jami' Assa'adah Desa Sumbermulyo Kecamatan Winong Kabupaten Pati, dapat ditarik kesimpulannya bahwa dalam strategi menggerakkan dakwah pengurus masjid berperan sangat penting yang terbukti dengan adanya kegiatan-kegiatan yang telah dijalankannya oleh takmir masjid yang berakibat takmir dalam memakmurkan masjid terwujud. Peran pemuda masjid Jami' Assa'adah sangatlah penting bagi berjalanya strategi takmir masjid dalam menggerakkan kegiatan-kegiatan dakwah di Desa Sumbermulyo. Mereka berperan dalam penyelenggaraan kegiatan yang diselenggarakan oleh takmir masjid Jami' Assa'adah. Kegiatan - kegiatan dakwah yang terkait dengan pembangunan fisik masjid, penambahan sarana dan prasarana, penggalan dana infaq, shodaqoh, serta amal jariyah, ubudiyah, pendidikan Islam, dan kegiatan dakwah yang terkait dengan syiar Islam.

5. BIBLIOGRAPHY

Andea, Elta, Yuliantoro, and Asyrul Fiqri. "Masjid Jami' Masjid Bersejarah Di Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi." *Innovative: Journal Of Social Science Research* 1, no. 2 (December 6, 2021): 423–27. <https://doi.org/10.31004/innovative.v1i2.3037>.

Andriani, Kiki Melita, Rz Ricky Satria Wiranata, and Tria Marvida. "Integrasi Nilai-Nilai Keislaman Pada Pembelajaran IPA Pendidikan Dasar Di Masa Pandemi Covid-19." *At-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 6, no. 1 (2022): 29–39.

Arwani, Moh, Agus Wahyu Triatmo, and Kamila Adnani. "Strategi Dakwah Takmir Masjid Jogokariyan Yogyakarta Dalam Meningkatkan Shalat Subuh Berjamaah." *Jurnal Pdf Skripsi: Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin Dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Surakarta*, 2017.

Ayub, Moh E. *Manajemen Masjid*. Gema Insani, 1996.

Azizah, Mailia Nur. "Strategi Takmir Dalam Memakmurkan Masjid An-Nur Perumahan Griya Karang Indah Desa Karangpucung Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas." Skripsi, IAIN Purwokerto, 2019. <http://repository.iainpurwokerto.ac.id>.

Azwar, Saifuddin. *Metode Penelitian*, 1998.

Basit, Abdul. "Strategi Pengembangan Masjid Bagi Generasi Muda." *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah dan Komunikasi* 3, no. 2 (2009): 270–86. <https://doi.org/10.24090/komunika.v3i2.130>.

Kurniawan, Syamsul. "Masjid Dalam Lintasan Sejarah Umat Islam." *Jurnal Khatulistiwa-Journal of Islamic Studies* 4, no. 2 (2014): 169–84.

Masmuri, Masmuri, and Bayu Suratman. "Revitalisasi Masjid Dalam Membangun Karakter Pada Komunitas Melayu Sambas." *Intizar* 25, no. 1 (2019): 9–18. <https://doi.org/10.19109/intizar.v25i1.3238>.

Moleong, Lexy J. "Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi," 2007.

Sarwono, Ahmad, and Muhammad Bahroni. *Masjid Jantung Masyarakat: Rahasia Dan Manfaat Memakmurkan Masjid*. Wihdah Press, 2001.

Shafroni, Mujaf. "Upaya Takmir Masjid Al Ukhuwah Dalam Menarik Minat Keagamaan Masyarakat Desa Nglanduk Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun." Diploma, IAIN Ponorogo, 2021. <http://etheses.iainponorogo.ac.id/15120/>.

Siagian, Sondang P. "Sistem Informasi Manajemen," 2006.

Sugiyono, Dr. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Alfabeta, 2010.

Suryadin, Adin, Indah Maysela Azzahra, and Diningrum Citraningsih. "Islam Dan Dakwah: Strategi Mengelola Keluarga Dalam Surat At-Tahrim Ayat 6." *QULUBANA: Jurnal Manajemen Dakwah* 1, no. 2 (2021): 103–13.